

## Edukasi Kesehatan Periodontal dan Teknik Menyikat Gigi yang Tepat Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Pencegahan Gingivitis pada Majelis Taklim Masjid Haqqul Yaqien

Muhammad Jayadi Abdi\*<sup>1</sup>, Sari Aldilawati<sup>2</sup>, Chusnul Chotimah<sup>3</sup>, Nur Setiawati Mappaselleng<sup>4</sup>, Nurjannah Hasti<sup>5</sup>, Salsabila Rahmayani Putri Rasidin<sup>6</sup>, Nurul Aisyah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Departemen Islam Disiplin Ilmu, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia  
<sup>5,6,7</sup> Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

\*e-mail: [jayadiabdi29@umi.ac.id](mailto:jayadiabdi29@umi.ac.id), [sharyaldila@umi.ac.id](mailto:sharyaldila@umi.ac.id), [chusnulchotimah70@gmail.com](mailto:chusnulchotimah70@gmail.com),  
[nh.nurjannah.hasti.28@gmail.com](mailto:nh.nurjannah.hasti.28@gmail.com), [salsabilarahmayanipr09@gmail.com](mailto:salsabilarahmayanipr09@gmail.com), [nurulaiisyaah@gmail.com](mailto:nurulaiisyaah@gmail.com)

### Abstrak

Kesehatan periodontal merupakan aspek penting guna menjaga kesehatan serta kebersihan mulut, terutama guna upaya pencegahan gingivitis. Dalam Islam, kebersihan adalah bagian dari iman, termasuk menjaga kebersihan gigi serta mulut. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut mempunyai tujuan guna membantu peningkatan wawasan serta motivasi jamaah majelis taklim dalam menjaga kesehatan gusi melalui edukasi teknik menyikat gigi yang benar berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan dilaksanakan pada Juni 2024 di Masjid Haqqul Yaqien, Kota Makassar, dengan melibatkan 30 peserta berusia 36–70 tahun. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan menggunakan media presentasi PowerPoint, demonstrasi teknik menyikat gigi yang tepat, post-test, serta pre-test. Perolehan tersebut memeplihatkan eskalasi skor pengetahuan dari 58 menjadi 83. Sebanyak 90% peserta memahami pentingnya menjaga kesehatan gusi, 95% menyatakan kegiatan sangat bermanfaat dan sesuai nilai-nilai Islam, 80% tertarik menggunakan siwak, dan mayoritas termotivasi menjaga kesehatan mulut secara rutin. Program edukasi ini terbukti efektif dan dapat direplikasi pada kelompok serupa.

**Kata kunci:** Gingivitis, kesehatan periodontal, majelis taklim, menyikat gigi, nilai islam

### Abstract

Periodontal health is an important aspect of maintaining oral hygiene and overall oral health, particularly in efforts to prevent gingivitis. In Islam, cleanliness is considered part of faith, including the maintenance of dental and oral hygiene. The aim of this community service project was to increase knowledge and motivation of majelis taklim participants in maintaining gingival health through education on proper toothbrushing techniques based on Islamic values. The activity was conducted in June 2024 at Haqqul Yaqien Mosque, Makassar City, involving 30 participants aged 36–70 years. The implementation methods included educational sessions using PowerPoint presentations, demonstrations of proper toothbrushing techniques, as well as pre-test and post-test assessments. The knowledge scores increased, according to the results from 58 to 83. Approximately 90% of participants understood the importance of maintaining gingival health, 95% stated that the activity was very beneficial and aligned with Islamic values, 80% expressed interest in using siwak, and the majority were motivated to maintain oral health regularly. This educational program was shown to be successful and can be replicated in similar community groups.

**Keywords:** Gingivitis, periodontal health, majelis taklim, toothbrushing, islamic values

## 1. PENDAHULUAN

Gingivitis atau radang gusi merupakan kondisi awal dari penyakit periodontal yang ditandai dengan gusi berdarah, bengkak, dan mudah iritasi. Gingivitis bisa berkembang menjadi periodontitis, yang merusak jaringan penyangga gigi hingga gigi tanggal apabila tidak ditangani. Berdasarkan data WHO (2022), lebih dari 50% populasi dunia mengalami masalah kesehatan gusi. Tidak adanya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kebersihan mulut serta gigi ialah bagian dari penyebab utama.

Kesehatan gigi beserta mulut ialah unsur yang integral dari kesehatan umum, terutama bagi ibu hamil yang mengalami perubahan fisiologis dan hormonal signifikan selama masa hamil.

Perubahan hormon estrogen serta progesteron dapat meningkatkan vaskularisasi jaringan gingiva serta memicu respons inflamasi yang lebih kuat terhadap iritasi dari plak gigi.<sup>1,2</sup>

Peradangan pada jaringan gingiva dapat terjadi akibat akumulasi plak bakteri yang berada di bawah margin gingiva sehingga memunculkan respons inflamasi yang dikenal sebagai Plaque-Induced Gingivitis. Selain itu, perubahan hormonal yang berlangsung selama kehamilan turut memengaruhi respons jaringan gingiva terhadap penumpukan plak dan menyebabkan kondisi yang disebut Hormonal Gingivitis atau puberty gingivitis. Sementara itu, proliferasi fibroblas dapat dipicu oleh aktivitas metabolik obat tertentu yang kemudian mengakibatkan terjadinya Drug-Induced Gingivitis.<sup>3</sup>

Inflamasi pada jaringan periodontal dapat diawali dengan tanda klinis seperti perubahan pada gingiva dapat berupa perubahan bentuk, konsistensi, dan bleeding. Apabila kondisi tersebut dibiarkan maka kerusakan jaringan periodontal akan semakin luas yakni periodontitis, tanpa disadari oleh penderita. Kerusakan bertahap yang menyerang jaringan penyangga gigi, ditandai oleh proses peradangan kronis akibat paparan satu atau beberapa mikroorganisme tertentu, menyebabkan degradasi berkelanjutan pada ligamen periodontal serta tulang alveolar. Kondisi ini dimanifestasikan melalui pendalaman poket hasil pengukuran probing, terjadinya retraksi gingiva atau kombinasi keduanya, dan pada situasi tertentu disertai hipertrofi jaringan gingiva; keadaan patologis tersebut dikenal sebagai periodontitis.<sup>4</sup>

Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan rongga mulut pada kelompok usia remaja pada hakikatnya memperlihatkan kesamaan pola dengan gangguan yang dijumpai pada masa kanak-kanak maupun pada individu dewasa. Jenis kelainan yang umum ditemukan mencakup peradangan pada jaringan gingiva, kerusakan pada jaringan pendukung gigi, terbentuknya lesi karies, inflamasi pada jaringan pulpa, serta penumpukan deposit keras pada permukaan gigi yang disebut sebagai kalkulus.<sup>5</sup>

Kebersihan gigi dan rongga mulut bisa dipertahankan dengan optimal melalui tindakan perawatan yang dilakukan secara konsisten dan terjadwal, salah satunya dengan pelaksanaan penyikatan gigi. Pola perilaku yang tertib dalam merawat serta membersihkan gigi perlu dibangun sejak usia dini. Proses pembersihan permukaan gigi dari sisa makanan maupun kotoran dilakukan dengan memanfaatkan alat berupa sikat gigi. Pelaksanaan penyikatan gigi dengan teratur setidaknya dua kali dalam sehari dipandang sebagai bentuk pemeliharaan kesehatan gigi yang paling mendasar, dengan waktu yang dianjurkan di pagi hari sesudah makan serta di malam hari sebelum beristirahat. Penyikatan pada pagi hari berfungsi menghilangkan residu makanan, sedangkan pada malam hari bertujuan menekan pertumbuhan dan aktivitas bakteri.<sup>6,7</sup>

Kenaikan yang cukup menggembirakan tercermin dari perubahan persentase kebiasaan menyikat gigi sesuai waktu yang dianjurkan, ialah dilakukan dua kali dalam satu hari pada pagi hari sesudah sarapan serta malam hari sebelum tidur, yang meningkat dari 2,8% hingga menyentuh angka 6,2%. Angka tersebut masih relatif rendah serta menggambarkan bahwasanya rutinitas menggosok gigi dengan rutin belum tentu benar dari segi waktu, metode, teknik, frekuensi serta perilaku dalam penggosokan gigi lainnya.<sup>8</sup>

Pembersihan gigi dengan menempatkan ujung bulu sikat sejajar dengan permukaan gigi atau gusi dan diarahkan ke area servikal serta margin gingiva, kemudian diikuti gerakan memutar secara perlahan, merupakan penerapan teknik roll. Adapun pembersihan yang dilakukan dengan meletakkan ujung bulu sikat pada batas gusi, memiringkan sikat sekitar 45° terhadap permukaan gigi, lalu menggerakkannya di tempat tanpa perubahan posisi selama 15 detik, dikenal sebagai teknik bass (Rahmadhani, 2020).<sup>9,10</sup>

Menyikat gigi memerlukan koordinasi tangan dan mata yang baik. Tanpa arahan mengenai teknik yang benar, seperti gerakan memutar di area gusi atau menyapu dari arah gusi ke gigi. Gerakan horizontal yang berlebih dan tidak tepat dapat menyebabkan abrasi pada lapisan email gigi serta melukai jaringan gusi (resesi gusi). Kebersihan dalam pemeliharaan kesehatan gigi beserta mulut turut dikenai pengaruh oleh pola menyikat gigi. Tujuan dari menyikat gigi adalah memusnahkan serta mencegah terbentuknya plak, pembersihan gigi dari sisa makanan sekaligus debris dengan pasta gigi yang berisikan sebuah material tertentu guna menghambat terkenanya karies. Edukasi mengenai perawatan gigi serta mulut merupakan strategi kunci dalam pencegahan masalah kesehatan gigi. Pengetahuan tentang teknik menyikat gigi dengan benar,

pemakaian benang gigi, sekaligus rutinitas makan yang sehat dapat mengurangi prevalensi penyakit gigi.<sup>11,12,13,14</sup>

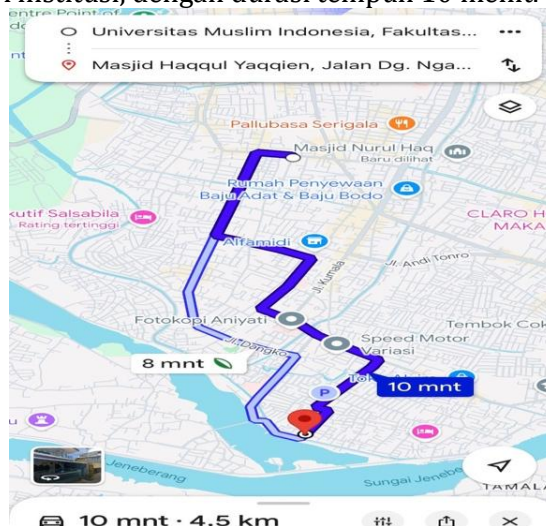
Dalam ajaran Islam, kebersihan merupakan aspek fundamental dalam ibadah. Rasulullah SAW menganjurkan penggunaan siwak dan menyikat gigi sebagai bagian dari rutinitas harian. Oleh karena itu, pendekatan edukasi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam menjadi relevan dan strategis, khususnya bagi komunitas muslim seperti majelis taklim. Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi jamaah majelis taklim mengenai kesehatan periodontal dan teknik menyikat gigi dengan benar, dengan menekankan urgensi dalam penjagaan kebersihan mulut sebagai bagian dari keimanan dan ibadah harian.<sup>15</sup>

Atas penjabaran sebelumnya, sebagai perwujudan dari pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi serta menjadi usaha menaikkan wawasan terkait kesehatan gigi serta mulut, sehingga butuh untuk dilaksanakan aktivitas Pengabdian Kepada para ibu-ibu mengenai “Edukasi Kesehatan Periodontal dan Teknik Menyikat Gigi yang tepat Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Pencegahan Gingivitis Pada Majelis Taklim Masjid Haqqul Yaqqien”.

## 2. METODE

### Waktu dan Tempat

Aktivitas pengabdian ini dilakukan pada tanggal 17 Juni 2025 di Masjid Haqqul Yaqqie, Jl. DG. Ngadde, Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan melalui jarak pada kisaran 4,5 km dari institusi, dengan durasi tempuh 10 menit.



### Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian adalah orang tua khususnya Majelis Taklim melalui masalah berupa:

1. Mayoritas masyarakat bersumber dari keluarga dengan taraf ekonomi menengah ke bawah, sehingga masih rendahnya tingkat pengetahuan terkait kesehatan mulut serta gigi, khususnya wawasan mengenai kesehatan gigi pada anak.
2. Kurangnya tingkat wawasan terkait metode guna menjaga kesehatan mulut serta gigi menurut islam.

### Metode Kegiatan

#### A. Tahap Persiapan

1. Pengkoordinasian dengan pihak di area setempat.
2. Pengkoordinasian dengan masyarakat yaitu Ketua Majelis Taklim yang sudah dipilih oleh lurah guna mempermudah komunikasi selama keberlangsungan kegiatan.

## B. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini memanfaatkan metode berupa aktivitas promotif, preventif, serta kuratif.

1. Aktivitas pemberian kuesioner guna mengamati taraf wawasan para ibu.
2. Aktivitas edukasi terkait kesehatan gigi pada anak beserta metode dalam memelihara kesehatan gigi bagi anak dengan tradisi Islam ataupun modern yang diikuti dengan sesi tanya jawab.
3. Aktivitas penyerahan cenderamata beserta membagikan makanan pada masyarakat pengabdian.

## Indikator Keberhasilan

Tingkat kesuksesan kegiatan pengabdian ini dinilai berdasarkan jumlah peserta yang berpartisipasi dalam pemeriksaan serta tingkat pemahaman mengenai kesehatan gigi pada anak yang diukur melalui hasil pengisian kuesioner. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman orang tua terkait kesehatan gigi anak.

## Metode Evaluasi

Penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk menelusuri perkembangan capaian hasil, yang diwujudkan melalui pengukuran taraf pemahaman para orang tua di Masjid Haqqul Yaqqien terkait peran ibu dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi bagi anak, dengan memanfaatkan instrumen kuesioner.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pendahuluan dilaksanakan melalui kunjungan ke Masjid Haqqul Yaqqien dengan menjalin koordinasi bersama salah seorang warga yang telah ditetapkan oleh lurah sebagai perantara komunikasi. Pada kesempatan tersebut dilakukan pendokumentasian jumlah masyarakat yang akan terlibat serta penentuan waktu pelaksanaan untuk agenda kunjungan berikutnya sebagai bagian dari program pengabdian.

Tahapan berikutnya berupa implementasi kegiatan pengabdian yang diawali dengan susunan acara pembukaan, meliputi pengantar oleh pemandu acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penyampaian sambutan dari Ketua Majelis Taklim, Wakil Dekan IV FKG-UMI, dosen pembimbing, serta penutupan rangkaian seremoni. Sesudah itu, kegiatan inti dimulai dengan pendistribusian kuesioner kepada masyarakat yang berpartisipasi. Langkah tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kontribusi ibu dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah anggota Majelis Taklim dan memperoleh dukungan dari sekitar tiga orang dosen FKG-UMI beserta beberapa mahasiswa profesi klinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia.



Gambar 1. Kegiatan Pembagian Kuesioner Responden, Edukasi, dan tanya jawab

Tahapan berikutnya adalah penyelenggaraan sesi diskusi dan tanya jawab secara langsung yang melibatkan seluruh orang tua peserta terkait materi penyuluhan yang telah

dipaparkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman masyarakat terhadap informasi yang telah diberikan. Permasalahan yang masih banyak ditemukan saat ini ialah terbatasnya pengetahuan mengenai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Sesudah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, rangkaian acara ditutup dengan penyampaian penjelasan singkat oleh dosen pembimbing, dilanjutkan dengan pendistribusian konsumsi kepada masyarakat yang hadir serta penyerahan cenderamata kepada pihak setempat. Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama seluruh peserta yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini.



Gambar 2. Pemberian Cenderamata dan Foto Bersama

Perolehan atas pengabdian juga memberikan data berbentuk edukasi kesehatan periodontal serta perolehan atas post-test serta pre-test wawasan kesehatan periodontal serta teknik menyikat gigi mengacu dari kuesioner pada ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Nurul Haqqul Yaqien, berikut didapatkan datanya:

Tabel 1. Karakteristik Demografi Peserta Edukasi Kesehatan Periodontal

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Peresentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	9	30%
	Perempuan	21	70%
<b>Usia</b>	20-35 tahun	6	20%
	36-50 tahun	10	33,3%
	51-65 tahun	9	30%
	>65 tahun	5	16,7%
	<b>Pekerjaan</b>	Ibu Rumah Tangga	14
	Wiraswasta	6	20%
	PNS/Pegawai	4	13,3%
	Pensiunan	3	10%
	Lainnya	3	10%
<b>Total</b>		30	100%

Mengacu pada tabel 1 sebelumnya memperlihatkan karakteristik demografi peserta edukasi kesehatan periodontal di Majelis Taklim Masjid Haqqul Yaqien. Mayoritas dari responden mempunyai status *gender*, yakni perempuan (70%), lalu kelompok usia terbanyak pada rentang 36-50 tahun (33,3%). Berdasarkan pekerjaan, responden didominasi oleh ibu rumah tangga (46,7%), yang sesuai dengan karakteristik jamaah majelis taklim. Data ini menggambarkan bahwasanya peserta edukasi merupakan kelompok usia dewasa hingga lanjut usia yang mempunyai peranan krusial pada penerapan serta penyebaran perilaku kesehatan gigi serta mulut di lingkup keluarga.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Kesehatan Periodontal dan Teknik Menyikat Gigi Berdasarkan Kuesioner

No	Pertanyaan Pengetahuan	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test	Kenaikan Nilai
1.	Pengertian gingivitis	1,9	3,8	+1,9
2.	Tanda-tanda gingivitis	2,0	4,0	+2,0
3.	Penyebab utama gingivitis	1,8	3,9	+2,1
4.	Cara pencegahan gingivitis	2,1	4,2	+2,1
5.	Teknik menyikat gigi yang benar	2,0	4,3	+2,3
	<b>Rata-rata total</b>	<b>1,96</b>	<b>4,04</b>	<b>+2,08</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, memperlihatkan perolehan atas post-test serta pre-test tingkat wawasan informan terkait kesehatan periodontal serta teknik menyikat gigi mengacu pada kuesioner. Seluruh pertanyaan mengalami kenaikan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi. Kenaikan tertinggi terdapat pada pertanyaan mengenai teknik menyikat gigi yang benar (+2,3), memperlihatkan bahwasanya demonstrasi dan edukasi yang diberikan mudah dipahami oleh responden. Dengan menyeluruh, rerata skor pengetahuan mengalami peningkatan dari 1,96 (pre-test) menjadi 4,04 (post-test), yang menandakan bahwasanya program edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman responden.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, mengenai edukasi kesehatan periodontal dan teknik menyikat gigi berbasis nilai-nilai Islam pada peserta Majelis Taklim Masjid Haqqul Yaqien, bisa diambil kesimpulan bahwasanyasanya karakteristik responden mayoritas dipegang oleh perempuan dengan rentang usia dewasa hingga lanjut usia yang merupakan kelompok strategis dalam penerapan dan penyebaran perilaku kesehatan mulut serta gigi di lingkup masyarakat serta keluarga. Edukasi kesehatan periodontal yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran responden, serta berpotensi meningkatkan motivasi guna memelihara kebersihan gigi dan mulut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan pada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya para dosen Stase Islam Disiplin Ilmu Universitas Muslim Indonesia serta masyarakat setempat, terutama komunitas Majelis Taklim Masjid Haqqul Yaqqien, atas dukungan, kerja sama, beserta partisipasi yang diberikan sehingga kegiatan maupun penyusunan jurnal pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik. Penulis berharap artikel pengabdian ini dapat memberikan nilai guna serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi seluruh pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harthy, M., et al. (2021). Culturally-sensitive oral health education: Impact on knowledge and practices. *Journal of Islamic Health*, 5(2), 123–130.
- Asmawati, A., Erfiani, M., & Welliam, D. (2025). Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan gingiva indeks pada usia remaja. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 3(4), 1121.
- Kuru, B., & Yilmaz, S. (2020). Effectiveness of individual oral hygiene instructions given to patients with gingivitis. *International Journal of Dental Hygiene*, 18(1), 32–37.
- Nuridin, N., Amiruddin, A., & Asyura, F. (2025). Efektivitas menyikat gigi dengan menggunakan metode roll dan bass terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 9.
- Nuridin, N., Amiruddin, A., Mardhiah, A., & Asyura, F. (2025). Edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 87.
- Pariati, P., Aulyah, D. R., Usman, F., Murad, F. N., & Sundu, S. (2025). Hubungan teknik menyikat gigi pasien ortho cekat terhadap kebersihan gigi dan mulut di Deneira Dental Clinic Jakarta Selatan. *Jurnal Siti Rufaidah*, 3(3), 30.
- Singh, S., Chawla, A., & Dua, M. (2019). Efficacy of different toothbrushing techniques on plaque removal: A comparative clinical study. *Journal of Indian Society of Periodontology*, 23(5), 450–454.
- Steffi, T. A., Melati, V. S., & Faradiza, A. M. (2025). Periodontal surgery in patients with periodontitis stage 1 grade A. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi*, 21(1), 172.
- Suciyati, S., Usman, F., Sartika, D., Aulyah, D. R., & Pariati, P. (2025). Generasi sehat, bebas karang gigi: Edukasi dan pencegahan karang gigi pada remaja di Desa Bilalang Gowa. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 3(3), 12.
- World Health Organization. (2022). *Oral health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Agustina N, Purnadianti M, Kusumaningrum N.D. (2026). Edukasi kesehatan gigi dan mulut: Teknik menyikat gigi yang efektif untuk anak sekolah dasar : <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v3i1.3194>
- Timbuleng P, Pondaag P,Runtu a.R., et.al. (2026). Penyuluhan menggosok gigi dengan benar di SD GMIM VIII tomohon. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.8336>
- Siahaan Y.L, Aritonang I, Simaremare A.B. (2026). Cara menyikat gigi yang baik dan benar, penempatan art dan sikat gigi pada siswa/i kelas I upt SDN 066428 sidomulio. Vol. 3, No. 2, 2026 pp. 143-149
- Mona D, Lestari H. (2026). Edukasi dan pemeriksaan Kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar Kartika 1-10 padang. Volume 7; No.1 (April, 2026): 7-16
- Yudha, R., Wedartini, M. N., & Sonbai, C. M. K. (2025). Prevalensi gingivitis di Poli Gigi UPTD Puskesmas Marga 1 Tabanan bulan Desember 2023–Februari 2024.

**Halaman ini dikosongkan**